

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan seringkali menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk diperbincangkan. Hal tersebut di karenakan kehidupan kita tidak akan terlepas dari pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*life long education*), artinya dari sejak kelahiran sampai kematian, seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui berbagai proses pembinaan serta

---

<sup>1</sup>Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008), hal. 45

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

pembelajara yang akan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan baik kemampuan dalam hal kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pendidikan bukan sesuatu yang sederhana melainkan sesuatu yang kompleks yang dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian serius dengan salah satu upaya melakukan pengelolaan yang baik. Pendidikan selalu mengalami proses perubahan mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan di masyarakat,

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Jika melihat undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan kita diharapkan memiliki karakter positif yang kuat, praktek pendidikan diharapkan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif, afektif, psikomotorik, serta berbasis karakter positif dengan berbagai indikator. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, memiliki hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Kita harus berusaha dan berupaya melalui

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 4.

persiapan yang matang dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character huilaing* untuk pembentukan karakter kepribadian.<sup>4</sup>

Pendidikan diselenggarakan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan kokoh dalam pengembangan serta pengalaman, pengabdian, pemberdayaan ilmu untuk kemaslahatan. Institusi sekolah sangat berperan terhadap proses pendidikan terutama untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja namun juga mampu mensukseskan kehidupan bangsa. Pendidikan seharusnya mampu membentuk karakter manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas akal, namun juga cerdas sikap dan hatinya.

Realitasnya dalam kehidupan saat ini, karakter sudah sangat jauh dengan apa yang diharapkan oleh sebagian orang. Dapat kita lihat bagaimana karakter dan moral anak bangsa saat ini sangat lemah. Di dunia pendidikan, contohnya saja kebiasaan menyontek saat ujian, tawuran antar pelajar, merokok, kekerasan terhadap teman, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, penyulikan terhadap remaja, maupun anak dibawah umur, aksi pornografi, pelecehan seksual, dan masalah kesenjangan sosial saat ini. Karakter anak bangsa yang semakin menjadi-jadi membuat pihak orang tua dan guru kewalahan menghadapi semuanya. Bahkan orang tua dan guru sendiri kadang-kadang kurang memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan para remaja maupun anak-anak jaman sekarang. Faktor yang menyebabkan lemahnya karakter anak

---

<sup>4</sup>Dwi Yanny Lukitaningsih, *Pendidikan Etika Moral, Kepribadian Dan Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Media Utama, 2011), hal. 57

bangsa adalah kurangnya kedisiplinan para remaja maupun anak-anak, kurang perhatian dari orang tua, guru yang kadang kala tidak memperhatikan para siswa, meniru tindakan teman sebayanya, dan canggihnya teknologi.

Amirullah Syarbini mengutip Rencana Aksi Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baikburuk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>5</sup> Dengan demikian pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pembentuk kepribadian serta pembentukan karakter yang baik. Karakter yang baik dapat terbentuk apabila proses pembelajaran dilakukan dengan model yang masih tekstual atau klasik biasa, inovasi serta kreatifitas dalam proses pembelajarannya dan hanya menekankan pada kegiatan intelektualnya saja. Siswa tidak hanya membutuhkan materi pelajaran saja, namun juga ada kegiatan lain yang sifatnya menguji kemampuan, keterampilan serta sikap yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Banyak yang akan dipelajari siswa,

---

<sup>5</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hal. 16

dan pembelajaran akan lebih menyenangkan sekaligus bisa memasukkan nilai karakter ke dalam diri siswa secara tidak langsung.

Pembelajaran dan pendidikan karakter harus dikenalkan kembali sebagai nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam berbagai mata pelajaran. Dominasi ranah kognitif selama ini hanya mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan pendukung pendidikan yang diberikan melalui kegiatan yang dilaksanakan di dalam atau luar sekolah. Sekolah harus memberikan porsi yang seimbang antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua hal itu bisa diusahakan melalui pendidikan formal maupun yang informal. Semua pengalaman yang dilalui anak, baik melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterimanya akan menentukan pembinaan pribadinya.

---

<sup>6</sup>Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Pastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 18

Peserta didik merupakan klien penting yang harus diberikan pelayanan yang baik dalam proses pendidikan. Tidak hanya proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan kegiatan di luar sekolah.

Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan palang merah remaja, festival seni, bazar dan olahraga.

Dalam pembinaan karakter pada pribadi anak diperlukan pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan akan membentuk sikap/karakter tertentu pada anak, yang lama kelamaan sikap itu akan bertambah kuat, dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina agar anak mempunyai sikap terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakan anak untuk melakukan sifat-sifat baik.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas siswa tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan siswa sehingga terbentuk karakter yang baik. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal yang positif. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler

akan berdampak baik tidak hanya bagi diri siswa itu sendiri tetapi juga bagi lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan kondisi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Pada observasi pendahuluan, peneliti melihat bahwa siswa siswi MA Darul Huda Wonodadi, memiliki karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, berdoa setiap memulai dan selesai pelajaran, serta mereka yang senantiasa menghormati gurunya, mencintai lingkungan, serta siswa-siswi berani mengikuti berbagai perlombaan. Padahal, latar belakang mereka mayoritas adalah dari keluarga yang pengetahuan dan pengamalan agamanya dan pendidikan kurang.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara pendahuluan pada tanggal 15 September 2018, diperoleh informasi bahwa MA Darul Huda Wonodadi, adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya melalui beberapa kegiatan. Di antaranya adalah melalui kegiatan giat prestasi yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu pagi dan wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Di antara kegiatan giat prestasi tersebut dibagi menjadi tiga cabang yaitu cabang olahraga, cabang seni, dan cabang olimpiade. Kegiatan giat prestasi ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tangguh dalam bidang kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

---

<sup>7</sup> Observasi pendahuluan pada tanggal 15 September 2018.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengembangan karakter siswa melalui kegiatan giat prestasi di MA Darul Huda Wonodadi. Dengan demikian, penelitian ini berjudul *“Giat Prestasi (GP) Dalam Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar”*

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu GP dalam pembentukan karakter siswa. Dengan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagamiana perencanaan Giat Prestasi (GP) dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar ?
2. Bagamiana pelaksanaan Giat Prestasi (GP) dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar ?
3. Bagamiana hambatan dan solusi Giat Prestasi (GP) dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan Giat Prestasi (GP) dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.



2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Giat Prestasi (GP) dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan dan solusi Giat Prestasi (GP) dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan juga mengembangkan pengetahuan yang secara spesifik terkait dengan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan giat prestasi (ekstrakurikuler).

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan berbagai program kerja internal sekolah dan program kerjasama antara pihak sekolah dengan jajaran stake-holders guna meningkatkan ketersediaan sarana-prasarana dan biaya serta guru juga bagi kelancaran kinerja kepala sekolah beserta staf, sehingga di lingkungan internal sekolah terjadi aktivitas sirkelik yang semakin cepat lagi berkelanjutan bagi

fungsi-fungsi manajemen, terutama terkait dengan berbagai layanan pembelajaran sekaligus layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik baik dalam kategori intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, maupun hidden-curriculum dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai prosedur pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional demipeningkatan aktualisasi tugas-tugas guru (tugas utama di bidang pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan tugas penunjang) dan aktualisasi peran-peran guru serta aktualisasi beban kerja guru, termasuk ketika diharuskan menangani pendampingan giat prestasi di sekolahsebagai bentuk pertanggungjawaban guru di dunia dan di akhirat terutama atas pekerjaan-profesi dan seluruh penghasilan yang diperoleh.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh jiwa Islami, meningkatkan ketakwaan dan semangat beribadah agar di masa mendatang dapat menjadi

manusia yang cerdas lagi menguasai hard-skills dan soft-skills (intrapersonal skills dan interpersonal skills) sekaligus berkarakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan Islam juga tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi peserta didik yang tengah menimba ilmu dan mempertebal keimanan diri dalam beribadah agar implementasi tujuan pendidikan islam dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang dengan tujuan pendidikan nasional.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan.

g. Bagi pemerintah/ Kemendikbud/ Kemenag

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Kemendikbud/ Kemenag, terkait dengan kegiatan sekolah dalam mengembangkan karakter siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah “Giat Prestasi (GP) dalam Pengembangan Karakter Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”. Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Giat Prestasi (GP)

Giat Prestasi adalah kegiatan diluar jam pelajaran meliputi kegiatan di bidang pendidikan, bidang olahraga, dan bidang seni yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

b. Pengembangan

Menurut J. Mandilika, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarya sendiri menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya, kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>9</sup>

c. Karakter

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang lain artinya tabiat, perangai, perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan) yang mempengaruhi segenap tingkah laku dan pikiran manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Nur Fadlilah, Kepala Sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Wawancara pada Senin, 30 Juli 2018 pukul 13.15 WIB

<sup>9</sup> Iskandar Wiryokusumo, Msc, Drs. J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hal. 93

<sup>10</sup> Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.

Dengan demikian GP dalam pengembangan karakter siswa adalah bagaimana cara sekolah mengembangkan karakter siswa agar mempunyai sifat atau tabiat bermoral, jujur, tanggung jawab, percaya diri, dan berakhlakul karimah sesuai dengan syariat Islam, melalui program Giat Prestasi.

## **2. Penegasan Oprasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan GP dalam pengembangan karakter siswa adalah realitas penerapan program tersebut yang diteliti melalui metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “GP dalam Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar”. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

### **1. Bagian awal meliputi:**

Halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar

tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian teks, terdiri dari:

BAB I yaitu pendahuluan, pada bab ini meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori, yang meliputi: deskripsi teori membahas tentang kajian (A)kajian tentang guru yang meliputi (1) pengertian guru, (2) syarat guru, (3) peran guru, (4) tugas guru, (B) Kajian Karakter yang meliputi (1) pengertian pendidikan karakter, (2) tujuan pendidikan karakter, (3) pendekatan pendidikan karakter, (4) strategi pendidikan karakter, (5) nilai-nilai dalam pendidikan karakter, (C) kajian kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, (1) pengertian kegiatan ekstrakurikuler, (2) visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, (3) tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler, (4) langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler, (5) ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, (6) prinsip kegiatan ekstrakurikuler, (7) peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter, (8) bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler, (9) pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, (10) faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III yaitu metode penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu laporan hasil penelitian yang meliputi: deskripsi datadan temuan penelitian

BAB V yaitu pembahasan, merupakan pembahasan hasil dari penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan solusi melalui kegiatan GP.

BAB VI yaitu penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian sebagai penegasan atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran.

Bab akhir yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.